

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Khurafat merupakan kepercayaan atau keyakinan yang mengaitkan suatu peristiwa dengan suatu perkara tanpa menggunakan akal sehat. Mengutip dari buku karya (Pratiwi, 2018) yang berjudul Menabur Iman di Dada Anak, khurafat adalah cerita rekaan atau khayalan yang dicampur dengan perkara dusta berupa pantangan, mitos, ramalan serta ritual-ritual berbau syirik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Kepercayaan tersebut merupakan salah satu hal yang ingin diberantas oleh K.H Ahmad Dahlan sehingga mencetuskan sebuah gagasan terkait pemurnian agama.

Khurafat dan mitos merupakan salah satu sebab disembahnya patung-patung, batu, benda-benda keramat dan sesembahan lainnya selain Allah SWT. Di Indonesia khususnya, banyak khurafat dan mitos yang hingga saat ini dipercaya sebagai sebuah kebenaran secara turun temurun. Bahkan bukan hanya dipercaya tapi kepercayaan itu direalisasikan dalam bentuk ritual-ritual tertentu yang mengandung unsur kesyirikan.

Salah satu contoh khurafat yang dikategorikan syirik ashgar adalah seperti jangan makan di pintu nanti jodohnya susah, jangan duduk di atas bantal nanti bisulan dan sebagainya. Yaitu perkataan yang dimaksudkan sebagai nasehat yang baik dan tidak menyelisih hukum Islam atau tauhid namun diungkapkan dengan kata-kata yang salah dan kata-kata tersebut

tidak diyakini kebenarannya, hanya sekedar untuk menakut-nakuti saja. Dan khurafat ini tidak sampai kepada syirik akbar.

Adapun salah satu contoh khurafat dan mitos yang dikategorikan syirik akbar seperti keyakinan akan keberadaan Nyi Rodo Kidul sebagai penguasa pantai selatan, meyakini dialah yang menguasai pantai tersebut atau bahkan sampai melakukan ritual nadranan (ruwatan) meminta manfaat dan tolak bala kepada Nyi Roro Kidul. Khurafat dan mitos ini adalah syirik akbar yang mengeluarkan pelakunya dari Islam. Dan termasuk kategori ini jika sudah masuk pada ranah rububiyah dan uluhiyyah.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari kepercayaan kepada khurafat dan mitos, yaitu mendatangi tukang sihir dan dukun, pengagungan terhadap jin dan setan dan terpengaruh ramalan-ramalan buruk. Dan juga ritual-ritual kesyirikan yang dianggap sebagai penolak bala dan manfaat lainnya seperti ritual sesajen, ruwatan (nadranan), sedekah bumi, kurban untuk makhluk ghaib dan ritual syirik yang lainnya. Khurafat membentuk sebuah kepercayaan bahwa nasib seseorang dapat ditentukan berdasarkan tindakan dan peristiwa alam yang terjadi, caranya adalah dengan menafsirkan peristiwa tersebut akan membawa bencana atau keberuntungan.

Salah satu faktor yang membuat khurafat masih terus berkembang di kalangan masyarakat adalah lingkungan, terutama ketika terjadinya akulturasi antara budaya sekitar dengan akidah (Salleh et al., 2021).

Fenomena ini kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang sulit dihilangkan, terlebih jika kepercayaan tersebut merupakan upaya seseorang untuk memenuhi keinginannya (Tatiana & Suprihatin, 2020). Budaya dari kelompok etnis tertentu dalam mencari jodoh, kelahiran, mencari rezeki atau obat-obatan yang dilakukan berdasarkan tradisi para leluhurnya merupakan salah satu contoh sederhana dari khurafat (NAZI & KEMANUSIAAN, n.d.).

Hal inilah yang kemudian mendasari dibuatnya film pendek Lamun Sumelang oleh Ravacana Films pada tahun 2019. Film yang disutradarai langsung oleh penulis naskahnya ini yaitu Ludy Oji Prastama, berhasil memenangkan penghargaan Piala Maya 2020 untuk kategori Film Cerita Pendek Terpilih, Official Selection 14th Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2019, Official Selection Minikino Film Week 2020, Official Selection Indonesian Film Festival Australia 2020 dan Official Selection Balinale Film Festival 2021.

Lamun Sumelang merupakan film cerita pendek karena hanya berdurasi 18 menit 11 detik, film ini juga termasuk ke dalam kategori film non fiksi atau lebih tepatnya dokumenter drama (dokudrama). Film dokumenter merupakan sebuah upaya kreatif untuk merekonstruksi sejarah dengan menampilkan fakta yang terjadi di lapangan secara apa adanya, sedangkan film dokudrama merupakan rekonstruksi dari fakta atau peristiwa nyata yang disajikan dengan menambahkan sedikit unsur drama untuk tujuan komersil (Ali, 2015).

Film yang berlatar di daerah Gunung Kidul ini menceritakan tentang Agus yang diminta oleh seorang dukun untuk memberikan tumbal berupa tujuh nyawa jika ingin menyembuhkan penyakit putri semata wayangnya. Alih-alih membunuh secara acak, ia memilih untuk menumbalkan nyawa orang-orang yang memang memiliki niat bunuh diri. Bermodalkan kepercayaan terhadap fenomena pulung gantung, Agus melancarkan aksinya yang tanpa ia sadari justru akan membawanya pada sebuah petaka besar.

Film pendek ini dikemas secara apik dan sarat akan makna, penggambaran tentang kemiskinan serta praktik khurafat yang banyak terjadi di kalangan masyarakat pun ditampilkan dengan pendekatan yang mudah diterima oleh penonton. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan film pendek Lamun Sumelang sebagai objek material sekaligus sumber data penelitian dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIKA PRAKTIK KHURAFAT DALAM FILM PENDEK LAMUN SUMELANG”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna simbol yang terkandung dalam film pendek Lamun Sumelang dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini akan membahas tiga hal inti yaitu makna Denotasi, Konotasi dan Mitos. Denotasi mengungkapkan makna tersurat, konotasi mengungkapkan makna tersirat dan mitos mengungkapkan korelasi antara makna denotasi dan makna konotasi tersebut (Kusuma & Nurhayati, 2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor ekonomi dan pendidikan berperan penting dalam perkembangan kepercayaan khurafat
2. Realitas terkait kepercayaan terhadap hal-hal mistis yang masih kental
3. Fenomena ritual praktik-praktik perdukunan yang masih ada di kalangan masyarakat
4. Wawasan dan penerapan ilmu agama yang masih kurang dalam kehidupan sehari-hari
5. Film sebagai media informasi sekaligus dakwah di era digitalisasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah hanya berfokus pada adegan dan dialog dalam film pendek Lamun Sumelang yang terdapat praktik khurafat berdasarkan teori analisis semiotika Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah utama yang akan diteliti, yaitu “**Analisis Semiotika Praktik Khurafat Dalam Film Pendek Lamun Sumelang**”

Bersumber dari rumusan masalah utama, peneliti kemudian memecahnya menjadi beberapa pertanyaan yang lebih rinci sehingga diperoleh rumusan masalah turunan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi praktik khurafat yang terdapat dalam film pendek Lamun Sumelang serta pandangan Islam terhadapnya?
2. Bagaimana makna konotasi praktik khurafat yang terdapat dalam film pendek Lamun Sumelang serta pandangan Islam terhadapnya?
3. Bagaimana makna mitos praktik khurafat yang terdapat dalam film pendek Lamun Sumelang serta pandangan Islam terhadapnya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi praktik khurafat yang terdapat dalam film pendek Lamun Sumelang menurut pandangan Islam
2. Untuk mengetahui makna konotasi praktik khurafat yang terdapat dalam film pendek Lamun Sumelang menurut pandangan Islam
3. Untuk mengetahui makna mitos praktik khurafat yang terdapat dalam film pendek Lamun Sumelang menurut pandangan Islam

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, peneliti menyimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan keilmuan dakwah terkait akidah dan praktik khurafat di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan studi tentang akidah dan praktik khurafat di masyarakat. Khususnya bagi peneliti dan akademisi serta umumnya bagi masyarakat luas. Dan penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan inovasi agar dakwah yang disampaikan dapat dikemas dengan menarik, sehingga dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk mencari letak perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, sekaligus sebagai bahan rujukan. Melalui tinjauan pustaka ini, terdapat beberapa judul skripsi yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini antara lain:

- a. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Ghibah Dalam Film Pendek Tilik Di Youtube Ravacana Films” yang ditulis oleh Tika Destiana. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu

analisis semiotika untuk mengetahui tanda atau simbol yang terdapat dalam film dengan menggunakan teori Roland Barthes dan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian ini berfokus pada perilaku ghibah sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kepercayaan khurafat di kalangan masyarakat.

- b. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotik Makna Syirik Dalam Film Khurafat” yang ditulis oleh Waqid Setyo Budi Utomo. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis film yang dianalisis yaitu merupakan film cerita panjang atau lebih tepatnya film yang tayang di bioskop dan objek penelitiannya yaitu penelitian ini fokus membahas tentang perilaku syirik.
- c. Skripsi dengan judul “Khurafat Dalam Perspektif Islam” yang ditulis oleh Anita Salamah. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu khurafat serta kepercayaan terhadap hal-hal mistis yang masih tetap ada dan berkembang di kalangan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di dalam pedesaan. Perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, pada masing-masing bab terdiri atas:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori ini terdiri dari tinjauan semiotika, tinjauan tentang film dan tinjauan tentang khurafat.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian ini membahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data serta lokasi dan waktu penelitian.

d. **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum data, hasil temuan dan pembahasan dari temuan.

e. **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, kritik serta saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.